

**BAB III**

**PRAKTEK TIMBANGAN PARA PEDAGANG MUSLIM DI PASAR**

**GODONG KABUPATEN GROBOGAN**

**A. Gambaran Umum Pasar Godong Kab. Grobogan**

Pasar Godong adalah pasar induk masyarakat Kecamatan Godong. Pasar ini berlokasi di antara Desa Godong dan Desa Bugel, sebelah barat di wilayah Desa Bugel sedangkan timur di Desa Godong. Pasar ini berlokasi di Jln. Jendral Sudirman Godong, tepatnya di jalan utama Semarang Purwodadi. Pasar Godong tahun berdirinya tidak diketahui karena sudah ada pada zaman dahulu diperkirakan waktu Indonesia belum merdeka, pasar Godong sudah ada, pasar Godong ini pernah mengalami kejadian kebakaran yang terjadi pada tahun 2005, setelah itu dibangunlah pasar baru yang lebih besar dengan konsep bangunan yang lebih modern yang terdiri dari dua lantai, lantai satu kebanyakan dihuni oleh pedagang pakaian, kain, aksesoris dan perlengkapan rumah tangga sedangkan lantai dua ditempati oleh pedagang yang menjual berupa bahan makanan atau sembako. Pengelola Pasar Godong juga mengelola pasar hewan (Pasar Kebo) yang berada di Desa Ketitang. Pasar Godong ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Godong pada khususnya dan wilayah-wilayah lain yang dekat dengan Kecamatan Godong pada umumnya, dikarenakan berbagai kebutuhan masyarakat yang berupa bahan makanan dan minuman (beras, kacang, tahu, tempe dll), dan juga

kebutuhan sandang (baju, kaos, celana dll) ada di pasar Godong. Untuk menunjang kenyamanan pengunjung di pasar disediakan sarana dan prasana sebagai berikut:<sup>1</sup>

#### **DATA PRASARANA**

1. Jumlah toko
  - a. Lantai 1 : 127
  - b. Lantai 2 : 55
2. Jumlah los
  - c. Lantai 1 : 178
  - d. Lantai 2 : 193
3. Dasaran
  - a. Lantai 1 : 45
  - b. Lantai 2 : 220
4. MCK (mandi, cuci, kakus) : 4 unit
5. Area parkir : 1000 M<sup>2</sup>
6. Gerobak sampah : 6 buah
7. TPS (tempat pembuangan sampah) : 1 buah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Solikin Ketua Pasar Godong pada tanggal 17 Oktober 2013

Kekurangan-kekurangan dari sarana dan prasana yang ada di Pasar Godong adalah sebagai berikut :

1. Sarana kantor :
  - a. Gambaran / denah tempat dan struktur organisasi yang ada di kantor Pasar Godong belum ada
  - b. Belum ada sekat-sekat yang memisahkan antar ruangan.
2. Kebersihan :
  - a. Kurangnya frekuensi pembersihan/penyapuan lantai pasar
  - b. Diperlukan TPS baru dikarenakan yang lama sudah rusak, agar sampah-sampah tidak berhamburan di jalan dan menyebabkan bau yang menyengat

Semua sarana yang disediakan dapat digunakan dengan baik dan semaksimal mungkin oleh para pedagang. Tapi tidak seluruh sarana bangunan yang diperuntukkan bagi pedagang digunakan oleh pedagang. Seluruh kios memang telah dihuni oleh pedagang, namun tidak demikian dengan los-los yang disediakan oleh dinas pengelola pasar. Sebaliknya, tidak sedikit pedagang yang memilih tempat berdagang di pelataran pasar. Sebagian pedagang memanfaatkan pelataran pasar Godong sebagai lokasi berdagang mereka. Berikut ini klasifikasi jumlah pedagang yang ada di pasar Godong:

## **JUMLAH PEDAGANG**

Jumlah pedagang terdiri atas:

a. Pedagang toko pasar	: 182 orang
b. Pedagang los pasar	: 371 orang
c. Pedagang pelataran (dasaran)	: 265 orang
<b>Total</b>	<b>: 818 orang<sup>2</sup></b>

Dari data di atas penulis hanya mengetahui jumlah pedagang saja, tidak ada data valid tentang jumlah pedagang muslim berapa orang dikarenakan dari pihak pasar tidak membuat tentang biodata para pedagang di Pasar Godong secara detail.

Pengelolaan Pasar Godong dan Pasar hewan Ketitang dilaksanakan oleh petugas yang berjumlah 32 orang. Dari ke-32 petugas tersebut, hanya 5 orang yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil. Berikut ini klasifikasi tugas dan jabatan petugas pengelola pasar:<sup>3</sup>

### **STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA PASAR UMUM**

#### **GODONG**

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 1. Kepala pasar     | : Moch. Solikin,SE  |
| 2. Kasubag TU       | : Darja, S.Sos  |
| 3. Bendahara        | : Wardoyo (Pasar Godong)<br>Sutrisno (Pasar Hewan Ketitang) |
| 4. Pengadaan Barang | : Tedjo   |

---

<sup>2</sup> Profil Pasar Umum Godong

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Tedjo Pegawai Pasar Godong pada tanggal 18 Oktober 2013

5. Petugas kebersihan pasar terdiri dari 12 orang
6. Petugas keamanan terdiri dari 10 orang<sup>4</sup>

## **B. Praktek Timbangan Pedagang Muslim di Pasar Godong Kab. Grobogan**

Praktek jual beli barang sudah berlangsung cukup lama di Pasar Umum Godong. Karena letak pasar yang sangat strategis yang berada di Kecamatan Godong yang berbatasan dengan Desa-desa wilayah Kabupaten Demak dan juga dikelilingi Desa-desa yang termasuk wilayah Kecamatan Klambu dan Kecamatan Godong sendiri seperti Desa Bugel, Godong, Ketitang, Klampok, Galan, Menawan, Klambu dll. Karena letak Pasar Godong yang strategis Pasar Godong buka tiap hari, tidak seperti pasar di daerah Kecamatan lain seperti Kecamatan Karang rayung dan Kecamatan Penawangan yang ramainya pada hari tertentu dalam penanggalan jawa (pahing, pon, wage, kliwon, legi).<sup>5</sup>

Tera timbangan oleh Badan Perdagangan (metrologi) Provinsi Jawa Tengah yang bertempat di Kota Semarang selalu menera timbangan para pedagang yang ada di Pasar Godong. Mereka (pedagang) diberitahu atau diumumkan oleh petugas pasar untuk berkumpul di lantai 2 membawa timbangan yang mereka pakai dalam jual beli atau petugas turun langsung ke pasar untuk mengecek timbangan para pedagang. Dari kantor dinas pasar tidak melakukan pengecekan timbangan kepada para pedagang melainkan hanya dari Badan Perdagangan (metrologi). Peneraan timbangan yang

---

<sup>4</sup> Profil Pasar Godong, *Loc. Cit.*

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Darja Kasubag TU pasar tanggal 21 Oktober 2013

dilakukan 6 bulan atau setahun sekali ini tidak hanya kepada penjual saja melainkan pembeli yang membeli barang-barang dari pasar, barang yang tetapi juga kepada pembeli, barang yang dibelinya di cek oleh badan peneraan timbangan apabila timbangannya kurang pedagang akan dipanggil dan timbangannya akan dicek lagi.<sup>6</sup>

Dari pengamatan di lapangan, kebanyakan pedagang di Pasar Godong menggunakan timbangan duduk (timbangan bebek) untuk menimbang barang dagangannya dikarenakan timbangan bebek tersebut kecil (tidak terlalu memakan tempat), sedangkan ruko-rukonya sempit, sehingga bisa ditaruh di meja-meja ruko atau ditaruh di lantai.

#### 1. Praktek jual beli dan timbangan di pasar Godong

Perilaku pedagang yang ada di Pasar Godong ini adalah menawarkan dan melayani pembeli dengan ramah tamah. Dengan cara itulah mereka melakukan jual beli. Dengan begitu pembeli yang lewat akan membeli barang yang ditawarkan. Pelaksanaan jual beli di Pasar Godong dapat dijelaskan lebih rinci meliputi perilaku pedagang, pembeli dan ijab qabulnya:

##### a. Penjual (pedagang)

Untuk menarik para pembeli yang ingin belanja kebutuhan pokok (sembako) dll, para pedagang selalu menanyai para pengunjung (pembeli) yang lewat di depan mereka cari apa mas, mbak, bu' atau bapak?, setelah pembeli tertarik dengan barang yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Wardoyo Bendahara Pasar Godong pada tanggal 20 Oktober 2013

ditawarkan oleh pedagang terjadilah tawar menawar harga setelah sekiranya harga barang yang dikehendaki cocok maka pedagang menimbang barang yang diinginkan oleh pembeli.<sup>7</sup> Seperti membeli beras 1 kg maka pedagang mengambil beras di ruko atau lapak mereka dan menaruh beras di atas timbangan yang timbangan itu sudah ada bandulnya dan juga sebelum timbangan itu lurus sejajar barangnya sudah diangkat, seharusnya sebelum menaruh beras (barang) diatas timbangan baiknya bandul itu diambil dahulu sehingga para pembeli bisa melihat apakah timbangan yang dipakai itu sudah sejajar (lurus dan benar). Tetapi juga ada para pedagang yang kita menimbang itu dlebihkan dari berat barang dibeli.

Dari wawancara penulis dengan penjual (pedagang) para pembeli tidak pernah mempermasalahkan tentang praktek timbangan para pedagang, biasanya pembeli mempermasalahkan dengan harga barang dagangan, sehingga sering terjadi tawar menawar harga terlebih dahulu.<sup>8</sup>

#### 1. Ibu Badriah

Ibu Badriah yang bertempat tinggal di Desa Godong sudah berjualan di pasar Godong selama 12 tahun, barang yang dijual berupa bahan-bahan pokok makanan, saat penulis bertanya apakah pernah menyervice timbangan dan adakah pembeli yang komplain

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Eti Nur Aini pedagang Pasar Godong pada tanggal 20 Oktober 2013

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Nyumi pedagang Pasar Godong pada tanggal 21 Oktober 2013

terhadap timbangan anda Ibu Badriah menjawab “untuk menyervice timbangan sendiri tidak pernah, saya mengikuti program pasar yang diadakan setahun sekali atau dua kali untuk tera timbangan, sedangkan untuk pembeli yang mempermasalahkan timbangan selama saya berjualan di sini tidak ada”.<sup>9</sup>

## 2. Ibu Masripah

Ibu Masripah yang bertempat tinggal di Desa Klampok berjualan di pasar Godong sudah 25 Tahun barang yang di jual adalah buah-buahan dan bumbu masak (cabai, bawang merah dan bawang putih dll), saat penulis bertanya apakah pernah menyervice timbangan dan adakah pembeli yang komplain terhadap timbangan anda Ibu Masripah menjawab “ untuk menyervice timbangan sendiri tidak pernah mas, karena di pasar sudah ada biasanya kalau tidak satu kali ya dua kali dalam setahun, sedangkan untuk pembeli yang mempermasalahkan timbangan selama saya berjualan di sini tidak ada karna saya lebihkan dalam menimbang, soalnya buah ukuranya tidak sama sehingga agak sulit kalau bisa 1 kg persis, kalau kelebihannya banyak biasanya saya minta ditambah harganya sedikit dari Rp 500- Rp 1000 ”.<sup>10</sup>

### b. Pembeli

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Badriah pedagang Pasar Godong pada tanggal 22 Oktober 2013

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Masripah pedagang Pasar Godong pada tanggal 22 Oktober

Pembeli (konsumen) belanja ke Pasar Godong untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, misalnya untuk membeli beras, sayur-mayur, minyak goreng, daging, telur dll. Pembeli membeli ke pasar langsung dikarenakan harganya yang lebih murah ketimbang pedagang yang berkeliling ke kampung-kampung mereka, serta barang-barang yang ada di pasar lebih komplit.

Dari wawancara penulis terhadap para pihak pembeli sendiri mereka tidak terlalu mempermasalahkan praktek timbangan para pedagang dikarenakan mereka membeli barang belanjaan untuk langsung di konsumsi atau dimasak, penulis sering menanyakan kepada pembeli apakah pernah mengecek barang yang dibeli dengan timbangan yang lain jawabannya beragam, diantaranya adalah:

a. Ibu Sulasmi

Ibu Sulasmi bertempat tinggal di Desa Godong, ketika itu Ibu Sulasmi membeli beras putih sebanyak 5kg, saat penulis bertanya kepada Ibu Sulasmi pernahkah mengecek kembali barang yang anda beli Ibu Sulasmi menjawab: “tidak pernah mas wong saya sudah langganan jadi percaya saja dengan pedagang yang berasnya saya beli”.<sup>11</sup>

b. Ibu Rosiyem

Ibu Rosiyem yang bertempat tinggal di Desa Sumber Agung, ketika penulis bertanya seperti apa yang penulis tanyakan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Sulasmi pada tanggal 25 Oktober 2013

kepada Ibu Sulasmi, Ibu Rosiyem menjawab: ”ya tidak pernah ngecek mas, lagian juga ngeceknnya pakai apa wong timbangan dirumah gak punya, ya percaya saja dengan timbangan penjualnya”.<sup>12</sup>

c. Bapak Tondo Wibowo

Sedangkan Bapak Tondo Wibowo warga Desa Klampok menjawab pertanyaan yang sama seperti yang di atas: ”ya gak pernah ngecek lah mas wong tawar menawar harga saja saya tidak terlalu bisa, apalagi ngecek timbangan dirumah, kalau istri saya tidak baru saja melahirkan, pasti saya tidak belanja ke Pasar Godong, biasanya istri saya yang belanja”.<sup>13</sup>

Dari pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah timbangan para pembeli tidak pernah mempermasalahkan dikarenakan berbagai alasan dari sudah langganan, tidak punya timbangan dan saling percaya antara pihak pembeli terhadap pihak pedagang.

c. Ijab qabul

Sebelum terjadinya ijab qabul biasanya pedagang menawarkan dulu barang dagangannya kepada pembeli, setelah pembeli tertarik atau membutuhkan barang tersebut terjadi tawar menawar harga terlebih dahulu setelah tercapainya harga maka proses ijab qabul dilakukan. Ijab qabul yang digunakan dalam jual beli di Pasar Godong

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Rosiyem pada tanggal 26 Oktober 2013

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Tondo Wibowo pada tanggal 27 Oktober 2013

menggunakan ucapan misalnya, pembeli “Bu, beli telur satu kg”, kemudian penjual mengambil telur dan menaruh kedalam timbangan, setelah selesai ditimbang telur dimasukkan kedalam kantong plastik dan diserahkan kepada pembeli.

Pada transaksi jual beli yang ada di Pasar Godong pembayaran dilakukan secara tunai, yaitu setelah terjadinya kesepakatan harga antara pedagang dan pembeli dan barang yang diinginkan oleh pembeli sudah ditimbang oleh pedagang maka pembeli menyerahkan uang kepada pedagang sesuai dengan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak (pedagang dan pembeli) diawal tadi.

## 2. Tera timbangan pedagang di Pasar Godong

Tera timbangan ini maksudnya adalah selain penulis melakukan wawancara dengan pihak pedagang dan pembeli, penulis juga melakukan observasi dengan cara terjun langsung ke pasar untuk mengamati para pedagang dalam menimbang barang dan juga penulis membeli barang di Pasar Godong sebagai sample guna dilakukannya uji (tera) timbangan para pedagang dengan timbangan digital yang dimiliki oleh penulis, timbangan yang dimiliki penulis baru, timbangan baru itu sudah memenuhi kriteria dari Badan Metrologi karena, pabrik yang membuat timbangan juga harus melewati tes SNI (Standar Nasional Indonesia), agar dapat diperjualbelikan sebagai alat timbangan oleh para pedagang:

No	Nama Pedagang	Barang	Jumlah barang yang dibeli	Tera Timbangan Penulis
1.	Badriah	Gula pasir	1 Kg	1 Kg
2.	EtikNureni	Telur	1 Kg	1 kg 5 Ons
3.	Hj.Nyumi	Jagung	1 Kg	1 Kg 0,5 Ons
4.	Suwarti	Kemiri	1 Kg	1 Kg
5.	Aspijah	Beras Merah	1 Kg	1 Kg
6.	Watik	Beras Merah	1 Kg	1 kg 0,5 Ons
7.	Masripah	Mangga	1 kg	1 Kg 5 Ons
8.	Mahmudah	Minyak Goreng	1 Kg	1 Kg
9.	Parjiyem	Beras Putih	1 Kg	1 Kg 3 Ons
10.	Kuswati	Terigu	1 Kg	1 Kg
11.	E.Suprihati	Gula Merah	1 Kg	1 Kg 2 Ons
12.	Nurhayati	Bawang putih	1 Kg	1 Kg 1 Ons
13.	Murni	Bawang Merah	1 Kg	1 Kg 1 Ons
14.	Hj.Maesaroh	Kacang Brol	1 Kg	1 Kg
15.	Mukasanah	Kacang Hijau	1 Kg	1 Kg 1 Ons
16.	Nur Janah	Beras Ketan	1 Kg	1 Kg 2 Ons
17.	Sri Rahayu	Minyak Goreng	1 Kg	1 Kg
18.	Musrikah	Telur	1 Kg	1 Kg 4 Ons
19.	Suyoto	Gula Pasir	1 Kg	1Kg-0,5 Ons
20.	Lestari	Bawang Merah	1 Kg	1 Kg

Dari data di atas, pedagang yang dijadikan sample oleh penulis 10% dari 200 pedagang yang ada di Pasar Godong, jadi sample pedagang sebanyak 20, 20 pedagang yang terdiri dari pedagang yang memiliki los dan juga pedagang yang berjualan di dasaran pasar, rata-rata pedagang yang memakai timbangan di tempatkan di lantai 2, sedangkan yang di lantai satu hanya beberapa pedagang saja, itupun rata-rata berjualan di dasaran yang berada di depan pasar Godong. Dari data di atas penulis bisa menyimpulkan sebagai berikut:

	Timbangan yang tepat	Timbangan yang kurang	Timbangan yang lebih	Jumlah
	8 pedagang	1 pedagang	11 pedagang	20 pedagang
Jumlah	8 pedagang	1 pedagang	11 pedagang	20 pedagang
Prosentase	40 %	5 %	55 %	100 %

Atas dasar data tersebut maka praktek timbangan para pedagang di Pasar Godong dapat disimpulkan, pedagang yang tepat timbangannya sebanyak 40 %, sedangkan pedagang yang timbangannya kurang 5 % dan pedagang yang timbangannya lebih sebanyak 55 %.

Dari pengamatan di lapangan dan uji timbangan yang dilakukan oleh penulis kebanyakan pedagang yang menjual sumber makanan utama (beras, jagung dan kacang) itu melebihkan timbangannya dikarenakan sudah menjadi kebiasaan oleh pedagang. Sedangkan pedagang yang menjual telur dan bumbu masakan (bawang merah, bawang putih, gula merah) dan pedagang buah melebihkan timbangannya dikarenakan bentuk dari barang-barang tersebut yang tidak sama sehingga sulit untuk menimbang dalam jumlah 1 Kg, biasanya jika terjadi kelebihan yang banyak pedagang meminta tambahan uang sedikit berkisar dari Rp 100 sampai Rp 1000 tergantung kelebihan berat dan jenis barang yang dibeli.<sup>14</sup> Sedangkan para pedagang yang menimbang secara tepat biasanya pedagang yang berjualan minyak goreng, tepung terigu, cabai, dll, dikarenakan bentuk barang yang mudah ditimbang secara tepat.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Masripah, *Loc.Cit.*

Sedangkan perilaku pedagang yang kurang dalam menakar atau menimbang sering dijumpai pada para pedagang yang menjual gula pasir, hal ini dikarenakan mereka (para pedagang) membeli gula pasir dengan bobot kotor (dalam bentuk karungan, 1 karung memiliki berat 50 Kg). Padahal para pedagang membungkus gula pasir dengan plastik kecil yang dijual eceran (setengah kilogram atau satu kilogram), ini dilakukan agar para pedagang tidak rugi karena gula pasir yang dibeli itu bila ditimbang lagi tidak ada 50 Kg karena dipotong dengan berat karung gula tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Suyoto Pedagang di Pasar Godong pada tanggal 28 Oktober 2013